

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga diperlukan manajemen. Dalam menentukan kemajuan pendidikan manajemen sangat penting karena “Manajemen” sebagai suatu penggerak dalam proses pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan tidak akan pernah terlepas dari manajemen. Karena tanpa adanya manajemen, pendidikan menjadi tidak jelas ukurannya sehingga akan sulit untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, baik tujuan yang dirumuskan dalam SISDIKNAS ataupun tujuan yang dirumuskan dalam lembaga pendidikan itu sendiri serta dengan adanya manajemen bahwa pendidikan akan menentukan efisiensi dan efektifitas suatu pendidikan menurut Danim (2010). Lembaga pendidikan yang bermutu merupakan harapan semua. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh kepala madrasah yang paham manajemen dengan melakukan kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Sebagaimana dikatakan George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah manajemen. Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga harus melaksanakannya. Banyak fakta penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 diantaranya hasil penelitian Wicoksono (2022) menyimpulkan bahwa kinerja guru saat ini masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya partisipasi guru terhadap kegiatan sekolah, serta banyak guru lanjut usia, sehingga peran manajerial kepala sekolah diperlukan untuk melakukan perencanaan pembelajaran sekolah, supervisi guru, kerjasama, rapat kerja, dan workshop. Hasil penelitian Ali (2022) menyimpulkan bahwa konflik terjadi di lembaga pendidikan Islam, konflik antara pimpinan madrasah dengan ketua yayasan, konflik antara pimpinan madrasah dengan guru, konflik antara pimpinan madrasah dengan ketua panitia (masalah dana operasional madrasah). Solusinya adalah seorang pemimpin harus memiliki

profesionalisme untuk membedakan antara kepentingan pribadi dan kepentingan institusional. Hasil penelitian Ramadhan (2021) menyimpulkan bahwa guru gagal untuk memahami ide-ide yang terkandung dalam kurikulum serta tidak mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan. Maka secara aktif kepala madrasah berperan serta dalam serangkaian program pemerintah dan secara intensif menyediakan pelatihan guru, seminar, dan lokakarya untuk implementasi yang memadai.

Hasil penelitian Handoko (2020) menyimpulkan kinerja para guru di madrasah berada di bawah rata-rata. Kategori artinya guru belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Maka kepala madrasah harus melakukan manajemen kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Hasil penelitian Rivayanti (2020) menyimpulkan sumber daya pendidikan, baik pengajaran kepegawaian, anggaran, sarana dan prasarana, pendidikan manajemen termasuk kepemimpinan pendidikan dan lain-lain itu masih dianggap lemah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Maka kepala madrasah harus menjalankan perannya dan menjalankan fungsinya, memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada sumber daya manusia. Kepala madrasah menjalankan fungsi manajerial, termasuk perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas. Hasil penelitian Hastuti (2020) menyimpulkan sumber daya pendidikan yang tidak dapat diandalkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan maka kepala sekolah harus berbagi tanggung jawab, berkesinambungan dalam perbaikan, menyediakan bahan dan alat sesuai kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar.

Kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas memajemen suatu lembaga madrasah dimana di dalam madrasah tersebut diselenggarakan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan kurikulum karena kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kedudukan sentral tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan kurikulum mempunyai peran utama sebagai proses interaksi akademik antara peserta didik, pendidik, sumber dan

lingkungan. Kurikulum bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, dalam menjalankan kurikulum perlu adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk kebijakan yang diambil pemerintah salah satunya dengan menerapkan Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal

1 Ayat (19) dalam Salamah (2018) menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran”. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran I mengemukakan bahwa: Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal yakni adanya tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah untuk itu harus diimplementasikan untuk mengembangkan ide dan rancangannya sekaligus sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Namun demikian fakta mengungkapkan hasil penelitian Supartoyo (2015) menyimpulkan bahwa implementasi jelas tidak sederhana, banyak hal yang harus dicermati dan dipersiapkan, yang apabila tidak dilakukan maka kurikulum 2013 hanya akan menjadi teks tanpa dampak signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian Bebasari (2022) menyimpulkan pelaksanaan Kurikulum 2013 masih terbatas dalam memfasilitasi pendukung pembelajaran. Dan hasil penelitian Nuraeni (2020) menyimpulkan penerapan kurikulum 2013 guru lebih banyak mengalami kesulitan dalam standar isi.

Manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan kurikulum tersebut. Hal ini sejalan juga dengan

beberapa jurnal nasional terdahulu dari hasil penelitian Yenti (2021) menyimpulkan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas melalui surat keputusan dan tertuang dalam struktur organisasi, pelaksanaan dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru dan peningkatan minat dan bakat peserta didik, pengawasan dilakukan melalui program supervisi sekolah yang dilakukan secara rutin. Hasil penelitian Samin (2021) menyimpulkan aspek perencanaan pembelajaran yaitu RPP yang dikembangkan oleh guru matematika. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan masih terdapat komponen pendekatan saintifik yang tidak diterapkan serta pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan RPP yang dikembangkan. Hasil penelitian Fuad (2019) menyimpulkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru. Proses manajemen, dimana kepala sekolah telah berusaha melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan supervisi (evaluasi) kepada guru-guru, dengan melibatkan wakil-wakilnya

(kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas). Hasil penelitian Wulandari (2018) menyimpulkan kepala sekolah berperan baik dalam perencanaan kurikulum. Penyusunan kurikulum; merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah; mengadakan rapat khusus untuk menyusun kalender akademik; mengadakan rapat untuk penyusunan Program Tahunan dan Program Semesteran; mengadakan rapat untuk kesiapan guru dalam penyusunan RPP dan Silabus.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah pra penelitian di beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Mandailing Natal seperti MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 3 Mandailing Natal, ditemukan bahwasanya manajemen kepala madrasah tsanawiyah negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 masih kurang maksimal. Hal itu terlihat dari dalam penyusunan RPP guru masih kesulitan terutama dalam merumuskan tujuan yang operasional, memilih materi sesuai silabus dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik dan pelaksanaannya dalam pembelajaran, guru belum paham dalam menganalisis instrumen penilaian, serta guru belum paham cara membuat pedoman penskoran, guru yang belum mampu menguasai teknologi (penggunaan infokus dalam pembelajaran), guru tidak melakukan literasi dalam pembelajaran dan perubahan

standar penilaian menjadi penilaian otentik. Berdasarkan eksistensi yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013 Di Kabupaten Mandailing Natal.

B. Kebaharuan Penelitian

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih bertujuan untuk memusatkan konsentrasi terhadap penelitian yang dilakukan. Menurut peneliti bahwa fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah.

Adapun hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013 Di Kabupaten Mandailing Natal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa pokok permasalahan untuk dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini. Adapun pokok pertanyaannya adalah:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organization*) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana pengarahan (*actuating*) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai:

1. Untuk mengetahui perencanaan (*planning*) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal

2. Untuk mengetahui pengorganisasian (*organization*) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui pengarahan (*actuating*) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal
4. Untuk mengetahui pengawasan (*controlling*) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di Kabupaten Mandailing Natal

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013 Di Kabupaten Mandailing Natal ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti maupun objek yang diteliti serta bagi masyarakat luas baik secara praktis dan teoritis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai kontribusi bagi kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan dapat memaksimalkan fungsi manajemen untuk lebih baik lagi dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013.
 - b. Memberikan kontribusi bagi wakil kepala madrasah dan para tenaga pendidik (guru) dalam memaksimalkan potensinya dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013.
 - c. Memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan terhadap lembaga pendidikan khususnya bagi UINSU Medan dan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Mandailing Natal terkait manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen kepala madrasah tsanawiyah negeri dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013.
 - b. Sebagai pengalaman dan khazanah intelektual serta ilmu pengetahuan bagi peneliti.